



**IAI qh**  
Institut Agama Islam Qamarul Huda

# **ROADMAP PKM LP2M IAI QAMARUL HUDA**

**2024**

# **ROADMAP**

## **PENGABDIAN KEPADA MASYARKAT**



**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat**  
**Institut Agama Islam Qamarul Huda**

**2024**



# YAYASAN PONDOK PESANTREN QOMARUL HUDA

## INSTITUT AGAMA ISLAM QOMARUL HUDA

Jl. H. Badaruddin, No. 3-4 Bagu, Pringgarata, Bagu,, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. 83562

### KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM QOMARUL HUDA NOMOR 313 TAHUN 2024

#### TENTANG PENETAPAN ROADMAP PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT INSTITUT AGAMA ISLAM QOMARUL HUDA TAHUN 2024-2045

#### DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM QOMARUL HUDA

- Menimbang : a Bahwa untuk menetapkan Roadmap Pengabdian kepada Masyarakat Institut Agama Islam Qomarul Huda Tahun 2024-2045 maka perlu diterbitkan Surat Keputusan tentang Penetapan Roadmap Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2024-2045.
- Mengingat : 1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;  
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;  
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Menteri Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2014 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;  
7. Keputusan Dirjend PTKI pada tahun 2008 Sekolah Tinggi Agama Islam Ibrahimy Qamarul Huda Bagu Lombok Tengah, berubah status menjadi Institut Agama Islam Qomarul Huda dengan izin Perubahan Nomor Dj.I/313/2008 tanggal 4 September 2008.

#### MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM QOMARUL HUDA TENTANG PENETAPAN ROADMAP PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TAHUN 2024-2045**
- KESATU : Menetapkan Roadmap Pengabdian kepada Masyarakat Institut Agama Islam Qomarul Huda tahun 2024-2045 sebagai acuan dalam melaksanakan pengembangan penelitian Institut Agama Islam Qomarul Huda berdasarkan Roadmap Pengabdian kepada Masyarakat;
- KEDUA : Menginstruksikan kepada seluruh pimpinan unit kerja di lingkungan Institut Agama Islam Qomarul Huda dalam menjalankan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berpedoman kepada Roadmap Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2024-2045 dan menjalankan rencana aksi serta program kerja yang telah ditetapkan.
- KETIGA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan maka akan dibetulkan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bagu  
Pada tanggal 11 Januari 2024  
Rektor IAI Qomarul Huda



**Dr. H. Muhammad Ahyar, M.Si.**  
NUPTK. 4563746647137063

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga **Roadmap Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) LP2M Institut Agama Islam Qamarul Huda (IAIQH) Bagu Lombok Tengah Tahun 2024–2045** dapat tersusun dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman. Kehadiran roadmap ini merupakan ikhtiar kelembagaan untuk memperkuat peran IAIQH dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian yang berbasis pesantren, sekaligus memperkokoh identitas IAIQH sebagai perguruan tinggi Islam yang hadir di tengah masyarakat dengan misi pelayanan, pemberdayaan, dan transformasi sosial.

Dalam perjalanan akademiknya, IAIQH tidak hanya mengembangkan pendidikan dan penelitian, tetapi juga senantiasa meneguhkan komitmen pada pengabdian masyarakat. Roadmap PkM ini disusun sebagai arah dan panduan strategis bagi dosen serta mahasiswa dalam mengembangkan program-program pengabdian yang kontekstual dengan kebutuhan lokal Lombok, relevan dengan tantangan regional NTB, dan mampu memberi kontribusi di level nasional. Basis pesantren dan kearifan lokal menjadi fondasi utama dalam membangun model pengabdian yang menyentuh isu-isu strategis, seperti pemberdayaan ekonomi syariah, peningkatan kualitas pendidikan Islam, moderasi beragama, kesehatan masyarakat Islami, ekologi berkelanjutan, serta penguatan komunitas marginal. Harapannya, roadmap ini dapat memperkuat semangat kolektif seluruh civitas akademika IAIQH untuk menjadikan pengabdian kepada masyarakat sebagai wahana implementasi ilmu, media pemberdayaan sosial, dan sarana kontribusi nyata bagi kemajuan Lombok, Nusa Tenggara Barat, bangsa Indonesia, hingga level internasional.

Bagu, 29 Desember 2023  
Ketua LP2M IAIQH



**Sadip Indra Irawan Sayuti, M.Hum**  
NIDN. 2114119002

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Institut Agama Islam Qamarul Huda (IAIQH) Bagu Lombok Tengah merupakan perguruan tinggi Islam berbasis pesantren yang tumbuh dari tradisi keilmuan ulama lokal Lombok. Sejak berdirinya, IAIQH membawa visi menjadi perguruan tinggi Islam unggul dalam pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat yang berorientasi pada kemaslahatan umat. Basis pesantren memberikan distingsi sekaligus identitas khas bagi IAIQH untuk melaksanakan tridharma perguruan tinggi dengan nuansa spiritual, moral, dan budaya keislaman. Dengan posisi ini, IAIQH memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya mengembangkan pendidikan dan penelitian, tetapi juga melaksanakan pengabdian masyarakat yang kontekstual dengan kebutuhan sosial, ekonomi, budaya, dan keagamaan masyarakat Lombok–NTB.

Dalam konteks perguruan tinggi Islam, pengabdian masyarakat merupakan instrumen penting untuk memastikan ilmu pengetahuan tidak berhenti pada tataran akademik, tetapi hadir secara nyata di tengah kehidupan masyarakat. Bagi IAIQH, peran PkM semakin relevan karena berfungsi sebagai sarana pemberdayaan sosial, penguatan ekonomi syariah, peningkatan mutu pendidikan Islam, dan pendampingan masyarakat pedesaan berbasis pesantren. Melalui PkM, IAIQH diharapkan mampu menjawab berbagai persoalan keumatan, mulai dari pengembangan literasi keagamaan dan pendidikan anak usia dini, moderasi beragama, pemberdayaan komunitas marginal, hingga peningkatan kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat Lombok. Dengan demikian, penyusunan **Roadmap PkM** menjadi kebutuhan strategis untuk memastikan arah pengabdian yang terukur, sistematis, dan berdampak luas.

Indikator keberhasilan PkM di IAIQH dapat dilihat melalui beberapa aspek: (1) meningkatnya jumlah program PkM yang berbasis riset dan relevan dengan kebutuhan masyarakat; (2) adanya model pemberdayaan yang aplikatif dan dapat direplikasi; (3) publikasi hasil PkM dalam jurnal, prosiding, maupun media populer; (4) kontribusi program PkM dalam mendukung kebijakan lokal, khususnya di bidang pendidikan Islam, ekonomi syariah, dan penguatan pesantren; serta (5) dampak nyata PkM terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama komunitas pedesaan dan pesantren. Seluruh indikator ini hanya dapat dicapai apabila IAIQH memiliki roadmap PkM yang jelas, terukur, dan berkesinambungan.

Dalam penyusunan roadmap PkM, LP2M IAIQH menjadi unsur penting yang bertugas melaksanakan, mengoordinasikan, memantau, dan menilai kegiatan pengabdian masyarakat. LP2M juga berfungsi memastikan bahwa program PkM tidak berjalan parsial, melainkan terintegrasi dengan agenda kelembagaan dan kebutuhan masyarakat. Sebagai lembaga berbasis pesantren, LP2M IAIQH menekankan nilai keislaman, kearifan lokal, dan semangat pemberdayaan dalam setiap program PkM. Hal ini sejalan dengan kebijakan nasional yang menempatkan pengabdian masyarakat sebagai salah satu pilar strategis perguruan tinggi Islam dalam membangun daya saing bangsa.

Sejalan dengan arah kebijakan nasional, Roadmap PkM IAIQH juga mengacu pada sasaran strategis Kementerian Agama dan Ditjen Pendidikan Islam yang menekankan peningkatan kualitas, relevansi, dan daya saing PTKI. Fokus PkM diarahkan pada bidang pendidikan Islam transformatif, ekonomi syariah, moderasi beragama, lingkungan hidup, kesehatan masyarakat, gender dan keadilan sosial, serta pemberdayaan berbasis pesantren. Tema-tema ini sangat relevan dengan konteks NTB yang kaya dengan tradisi lokal, keberagaman sosial, serta dinamika keumatan, sehingga dapat diintegrasikan ke dalam program pengabdian IAIQH untuk memperkuat distingsi kelembagaan.

Selain menetapkan tema strategis, Roadmap PkM IAIQH juga merumuskan target output yang terukur. Beberapa target tersebut mencakup: meningkatnya jumlah dosen dan mahasiswa yang terlibat aktif dalam PkM, lahirnya model pemberdayaan masyarakat yang aplikatif, publikasi hasil PkM dalam jurnal dan media populer, serta pengakuan PkM IAIQH sebagai rujukan lokal maupun nasional. Dengan target yang jelas ini, diharapkan PkM di IAIQH tidak hanya menjadi kewajiban administratif, tetapi benar-benar memberi manfaat nyata bagi masyarakat Lombok dan NTB.

Oleh karena itu, Roadmap PkM LP2M IAIQH 2024–2045 disusun sebagai pedoman yang menginspirasi dan memandu arah pengabdian civitas akademika di semua tingkatan. Roadmap ini menghubungkan visi misi lembaga dengan kebutuhan sosial-keagamaan masyarakat masa kini, sekaligus memproyeksikan langkah jangka panjang hingga 2045. Dengan adanya roadmap ini, diharapkan seluruh dosen dan mahasiswa IAIQH dapat melaksanakan pengabdian masyarakat yang lebih terarah, berkesinambungan, dan berdampak luas, sehingga memperkuat IAIQH sebagai perguruan tinggi Islam berbasis pesantren yang berkontribusi nyata bagi Lombok, NTB, dan bangsa Indonesia.

## **B. Tujuan**

1. Mewujudkan tumbuhnya kultur akademik berbasis pengabdian di lingkungan IAI Qamarul Huda melalui penyelenggaraan PkM yang berkualitas, inovatif, partisipatif, dan berakar pada tradisi pesantren serta kebutuhan masyarakat Lombok–NTB.
2. Menjadi pedoman dan arah bagi pengembangan program pengabdian di tingkat program studi dan fakultas di lingkungan IAIQH, sehingga setiap kegiatan dosen maupun mahasiswa memiliki keterpaduan dengan visi, misi, serta distingsi kampus sebagai perguruan tinggi Islam berbasis pesantren.
3. Menjadi acuan pelaksanaan kegiatan PkM civitas akademika IAIQH baik melalui skema hibah, program kompetitif nasional, penugasan institusional, kerja sama dengan pemerintah, pesantren, maupun masyarakat, serta inisiatif mandiri, sehingga terjamin kesinambungan, relevansi, dan kontribusinya terhadap pemberdayaan umat dan pembangunan sosial di Lombok dan NTB.
4. Menghasilkan model-model PkM yang aplikatif, solutif, dan dapat direplikasi untuk menjawab persoalan masyarakat, khususnya di bidang pendidikan Islam, ekonomi syariah, moderasi beragama, kesehatan, lingkungan hidup, dan pemberdayaan komunitas marginal.
5. Meningkatkan kontribusi nyata perguruan tinggi dalam memperkuat peran sosial-keagamaan, memperluas jejaring kelembagaan, serta mendorong pengakuan IAIQH sebagai pusat rujukan pengabdian masyarakat berbasis pesantren di tingkat regional maupun nasional.

## **C. Landasan Hukum**

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 37 tahun 2009 tentang Dosen;
4. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Agama RI No 55 Tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat;
7. Peraturan Menteri Ristek Dikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
8. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan;

9. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1056 Tahun 2017 tentang Panduan Umum Perencanaan, Pelaksanaan dan Pelaporan Penelitian pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam;
10. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2951 Tahun 2017 tentang Pengelolaan BOPTN Penelitian pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam;
11. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2952 Tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis Pembuatan Komite Penilaian dan/atau Reviewr dan Tata Cara Pelaksanaan Penilaian Penelitian pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam;
12. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7211 Tahun 2017 Tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Bantuan Penelitian Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Tahun 2018;
13. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6994 Tahun 2018 Tentang Agenda Riset Keagamaan Nasional (ARKAN) 2018 – 2028;
14. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 tentang tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024;
15. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 203 Tahun 2020 tentang Tata Cara Pembayaran dan Pertanggungjawaban Anggaran Penelitian atas Beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Berita Acara Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1495);
16. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4743 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Teknis Program Bantuan Penelitian Berbasis Standar Biaya Keluaran Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Tahun Anggaran 2022;
17. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor: Dj.I/313/2008 tentang Perubahan Status Institut Agama Islam Qamarul Huda;
18. Statuta tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Qamarul Huda;
19. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Qamarul Huda tentang Penyelenggaraan Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan Publikasi Ilmiah di Institut Agama Islam Qamarul Huda.

## **BAB II**

### **PROFIL INSTITUT AGAMA ISLAM QAMARUL HUDA DAN LP2M INSTITUT AGAMA ISLAM QAMARUL HUDA**

#### **A. Visi IAI Qamarul Huda**

“Menjadi perguruan Tinggi yang berkualitas dan terdepan dalam penyelenggaraan Tri Darma Perguruan Tinggi untuk menghasilkan lulusan yang bermoral Pancasila, beragama, berwawasan dan berkemampuan tinggi, serta dapat diterima diseluruh lapisan Masyarakat”.

#### **B. Misi IAI Qamarul Huda**

“Menyelenggarakan proses belajar mengajar, penelitian dan pengabdian masyarakat yang selaras dengan falsafah sekolah tinggi, membina kegiatan akademik yang harmonis, dan sehat serta menjalin kerja sama dengan semua pihak terkait”.

#### **C. Tujuan IAI Qamarul Huda**

“Mewujudkan perguruan tinggi keagamaan Islam terbaik di lingkungan NU, dengan melahirkan santri dan sarjana yang berakhlak mulia, berilmu, berwawasan keislaman, keindonesiaan, dan kemanusiaan, serta mampu bersikap *Locally Respected, Religious Moderated, and Contemporary Responsive* (dihormati secara lokal, moderat dalam beragama, dan responsif terhadap isu kontemporer)”.

#### **D. Arah Kebijakan**

##### **1. Penguatan Identitas Keilmuan Berbasis Pesantren**

Mengembangkan penelitian yang berakar pada tradisi pesantren dan nilai-nilai Islam Ahlussunnah wal Jamaah, serta memperkuat ciri khas IAIQH sebagai PTKIS yang dekat dengan masyarakat Lombok dan NU.

##### **2. Kualitas dan Relevansi Penelitian**

Mendorong lahirnya penelitian dosen dan mahasiswa yang bermutu, relevan dengan tantangan lokal–regional–nasional, serta berkontribusi dalam penyelesaian masalah umat, bangsa, dan lingkungan.

### 3. Pengembangan Penelitian Interdisipliner

Mendorong riset yang memadukan ilmu keislaman, pendidikan, ekonomi syariah, sosial, budaya, lingkungan, dan teknologi, sehingga menghasilkan produk ilmiah yang kontekstual dengan kebutuhan masyarakat modern.

### 4. Moderasi Beragama dan Wawasan Kebangsaan

Menjadikan penelitian sebagai instrumen untuk menguatkan nilai-nilai moderasi beragama, kebinekaan, dan moral Pancasila, sehingga menghasilkan karya akademik yang memperkuat harmoni sosial di Lombok dan Indonesia.

### 5. Internasionalisasi Penelitian

Meningkatkan kualitas publikasi agar dapat bersaing di tingkat nasional dan internasional, melalui jurnal bereputasi, kolaborasi dengan perguruan tinggi dalam dan luar negeri, serta riset yang berkontribusi terhadap isu global.

### 6. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Riset

Mengarahkan penelitian agar tidak berhenti pada ranah teoritis, tetapi menghasilkan inovasi, model, dan solusi praktis bagi masyarakat, khususnya di bidang pendidikan Islam, penguatan UMKM syariah, dan kesejahteraan sosial di NTB.

### 7. Penguatan Tata Kelola Penelitian

Menetapkan standar mutu penelitian (arah, proses, hasil, kompetensi, pendanaan, sarana prasarana, outcome) sesuai regulasi Kemenag, dengan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan keberlanjutan.

### 8. Pengembangan Sumber Daya Akademik

Meningkatkan kapasitas dosen, mahasiswa, dan peneliti melalui pelatihan, hibah kompetitif, kolaborasi lintas lembaga, dan pembinaan publikasi, sehingga tercipta kultur akademik yang sehat dan produktif.

## **E. Visi LP2M IAI Qamarul Huda**

“Menjadi lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang unggul dalam pengembangan ilmu pengetahuan berbasis pesantren, berakar pada kearifan lokal Lombok, dan berkontribusi bagi kemaslahatan umat di tingkat nasional dan global pada tahun 2045.”

#### **F. Misi LP2M IAI Qamarul Huda**

1. **Meningkatkan kinerja kelembagaan penelitian dan pengabdian masyarakat** dengan mengintegrasikan nilai-nilai pesantren, Islam moderat, dan keindonesiaan dalam setiap kegiatan riset.
2. **Meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian serta publikasi ilmiah** dosen dan mahasiswa menuju pengakuan nasional dan internasional.
3. **Melaksanakan penelitian dan pemberdayaan masyarakat secara partisipatif dan kolaboratif**, terutama yang relevan dengan kebutuhan masyarakat Lombok–NTB, berbasis keislaman, keindonesiaan, dan kemanusiaan.
4. **Mengembangkan kajian-kajian keilmuan yang kontributif dan kontekstual**, khususnya dalam bidang pendidikan Islam, ekonomi syariah, moderasi beragama, gender, lingkungan, serta kesejahteraan sosial.
5. **Menyelenggarakan tata kelola penelitian yang profesional, transparan, akuntabel, dan berkelanjutan** guna menjamin mutu dan kebermanfaatan hasil penelitian serta pengabdian.

#### **G. Tujuan LP2M IAI Qamarul Huda**

1. **Meningkatnya kinerja kelembagaan LP2M IAIQH** dalam mengembangkan penelitian transformatif dan pengabdian masyarakat yang relevan dengan kebutuhan zaman dan masyarakat Lombok.
2. **Meningkatnya kualitas dan kuantitas penelitian, publikasi, serta pengabdian masyarakat** yang berorientasi pada penguatan mutu perguruan tinggi Islam berbasis pesantren.
3. **Terwujudnya penelitian dan pemberdayaan masyarakat berbasis kolaborasi** antara dosen, mahasiswa, pesantren, pemerintah daerah, dan mitra strategis, dalam semangat Islam rahmatan lil ‘alamin.
4. **Berkembangnya kajian-kajian keilmuan yang unggul, moderat, dan aplikatif** untuk menjawab persoalan lokal, nasional, dan global.
5. **Terselenggaranya tata kelola penelitian dan pengabdian masyarakat yang profesional dan berdaya guna**, sehingga hasil riset dapat dipertanggungjawabkan secara akademik sekaligus memberi dampak nyata bagi kemaslahatan umat.

### BAB III

#### PETA JALAN PENELITIAN LP2M INSTITUT AGAMA ISLAM QAMARUL HUDA

Sebagai perguruan tinggi Islam berbasis pesantren, IAIQH Bagu menempatkan **Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)** sebagai instrumen penting untuk menghadirkan manfaat nyata dari keilmuan yang dikembangkan di kampus. Arah PkM di IAIQH berorientasi pada asas kebermanfaatan (utility) dan pemberdayaan (empowerment), sehingga setiap program yang dilaksanakan harus jelas kontribusinya: persoalan apa yang diselesaikan, siapa penerima manfaatnya, dan bagaimana dampaknya terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dengan demikian, PkM di IAIQH tidak hanya menjadi pelaksanaan tridharma, melainkan juga ikhtiar transformatif yang menghadirkan solusi atas problem sosial, pendidikan, ekonomi, budaya, dan keagamaan di Lombok dan NTB.

Penguatan PkM di IAIQH dilakukan melalui **kolaborasi multiaktor**, baik antarprodi di internal kampus maupun eksternal dengan pesantren, pemerintah daerah, organisasi masyarakat, lembaga swasta, serta perguruan tinggi lain di tingkat nasional maupun internasional. Sinergi lintas sektor ini memperluas jangkauan PkM, membuka peluang pendanaan alternatif, memperkaya perspektif pemberdayaan, dan memperkuat keberlanjutan dampak bagi masyarakat. Melalui kolaborasi ini, PkM di IAIQH juga diarahkan pada model **transdisipliner** yang mengintegrasikan keilmuan Islam, sosial-humaniora, ekonomi syariah, dan teknologi tepat guna, sehingga setiap program pengabdian lebih kontekstual, adaptif, dan berdaya guna.

Sejalan dengan mandat kelembagaan, peta jalan PkM LP2M IAIQH menekankan pada **distingsi pengabdian berbasis pesantren dan kearifan lokal Lombok**. Tema-tema strategis yang menjadi prioritas antara lain: pemberdayaan masyarakat pesantren, moderasi beragama dan penguatan kerukunan umat, pendidikan Islam transformatif, penguatan ekonomi syariah berbasis UMKM, keadilan sosial dan gender, pelestarian budaya Sasak dan manuskrip ulama lokal, pengembangan ekologi Islam, serta digitalisasi pendidikan dan literasi masyarakat. Tema-tema ini bersifat dinamis, mengikuti perkembangan kebutuhan akademik dan sosial, sehingga PkM di IAIQH selalu relevan, inovatif, dan responsif terhadap tantangan zaman.

Peta jalan PkM juga menetapkan target luaran yang terukur, antara lain meningkatnya jumlah program pengabdian dosen dan mahasiswa, terjalinnya kerja sama PkM dengan pesantren dan pemerintah daerah, lahirnya model pemberdayaan masyarakat yang dapat direplikasi, serta meningkatnya publikasi hasil PkM dalam bentuk artikel, buku, maupun media populer. Selain itu, hasil PkM diharapkan mampu menjadi rujukan dalam kebijakan

pembangunan daerah, memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat, serta memperkuat identitas Lombok sebagai pusat keilmuan Islam berbasis pesantren. Dengan tata kelola PkM yang profesional, transparan, dan akuntabel, LP2M IAIQH berkomitmen menjadikan pengabdian masyarakat sebagai motor penggerak transformasi sosial, pemberdayaan umat, dan kontribusi nyata bagi Lombok, NTB, serta Indonesia secara lebih luas.

## **A. Kelebihan dan Kelemahan Penelitian di Lingkungan IAI Qamarul Huda**

### **1. Kelebihan Penelitian di Lingkungan IAI Qamarul Huda**

- a. **Komitmen PkM Berbasis Pesantren** – IAIQH memiliki komitmen kuat dalam melaksanakan program pengabdian yang berakar pada nilai-nilai pesantren, moderasi beragama, dan pemberdayaan masyarakat, sehingga PkM senantiasa diarahkan pada pemecahan persoalan sosial-keagamaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Lombok.
- b. **Budaya PkM yang Mulai Tumbuh** – Dosen dan mahasiswa mulai aktif melaksanakan PkM baik dalam bentuk pelatihan, pendampingan pesantren, pemberdayaan UMKM, maupun kegiatan sosial keagamaan. Hal ini menjadi indikator awal tumbuhnya budaya pengabdian yang relevan dengan kebutuhan Masyarakat.
- c. **Fokus pada Pemberdayaan Masyarakat Lokal** – Program PkM banyak menyentuh persoalan konkret di NTB seperti literasi keagamaan, pendidikan anak usia dini, penguatan ekonomi berbasis syariah, serta isu sosial pedesaan, sehingga kegiatan PkM terasa langsung manfaatnya bagi masyarakat.
- d. **Sinergi dengan Pesantren dan Pemerintah Daerah** – Basis pesantren yang kuat serta jejaring sosial yang dimiliki kampus memudahkan IAIQH menjalin kolaborasi dalam kegiatan PkM, baik dengan pesantren, pemerintah daerah, maupun organisasi masyarakat sipil.
- e. **Ruang PkM Kontekstual yang Kaya** – Keberagaman budaya Sasak, dinamika pesantren, dan kondisi sosial-ekonomi masyarakat NTB menjadi sumber inspirasi program PkM yang khas dan dapat menjadi model pemberdayaan lokal yang unggul.
- f. **Adanya Roadmap PkM** – Penyusunan roadmap PkM memberikan panduan yang jelas bagi dosen dan mahasiswa, sehingga program pengabdian dapat lebih terarah, berkesinambungan, dan selaras dengan visi misi kampus.

## 2. Kelemahan Penelitian di Lingkungan IAI Qamarul Huda

- a. **Implementasi PkM Belum Optimal dari Hulu ke Hilir** – Sebagian besar kegiatan PkM masih bersifat parsial (pelatihan atau seminar), belum terstruktur dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dampak jangka panjang pada masyarakat.
- b. **Roadmap PkM Belum Sepenuhnya Terinternalisasi** – Meskipun roadmap telah disusun, implementasi oleh semua dosen dan mahasiswa masih belum maksimal, sehingga arah program pengabdian belum sepenuhnya terkoordinasi.
- c. **Keterbatasan Jejaring Kolaborasi** – Kerja sama PkM dengan lembaga pemerintah, pesantren besar, LSM, maupun mitra internasional masih terbatas, sehingga ruang kolaborasi dan dampak pengabdian belum optimal.
- d. **Pendanaan PkM Masih Minim** – Sumber dana kegiatan sebagian besar berasal dari internal kampus, dengan sedikit dukungan hibah eksternal. Keterbatasan ini membuat variasi program PkM masih terbatas.
- e. **Partisipasi Mahasiswa Belum Merata** – Meskipun ada keterlibatan mahasiswa, namun masih terbatas pada program tertentu. Belum semua mahasiswa memiliki pengalaman PkM yang sistematis sebagai bagian dari penguatan kompetensi akademik dan sosial.
- f. **Produktivitas dan Dokumentasi PkM Rendah** – Banyak kegiatan PkM yang sudah dilakukan tetapi belum terdokumentasi secara baik dalam bentuk laporan, publikasi, atau luaran yang dapat diakses publik. Hal ini mengurangi nilai akademik dan reputasi kelembagaan.
- g. **Dampak Sosial Belum Tergarap Maksimal** – Sebagian kegiatan PkM masih bersifat jangka pendek dan belum berkelanjutan, sehingga dampak pemberdayaan masyarakat tidak sepenuhnya terasa signifikan.
- h. **Minimnya Publikasi Hasil PkM** – Publikasi ilmiah maupun populer berbasis hasil PkM masih sangat sedikit. Akibatnya, model-model pemberdayaan masyarakat yang dilakukan IAIQH belum banyak dikenal secara luas, baik di tingkat nasional maupun internasional.

**Tabel 3.1.** Kinerja Utama Penelitian

| No | Indikator Kinerja                                                                 | IKU | IKT | Kriteria |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------|-----|-----|----------|
| 1  | Kolaborasi PkM antar dosen di lingkungan internal IAIQH (lintas prodi/fakultas).  | V   |     | C.2      |
| 2  | Kolaborasi PkM dosen IAIQH dengan pesantren, lembaga daerah, dan mitra strategis. | V   |     | C.2      |

| No | Indikator Kinerja                                                          | IKU | IKT | Kriteria |
|----|----------------------------------------------------------------------------|-----|-----|----------|
| 3  | Kolaborasi PkM dosen IAIQH dengan perguruan tinggi dalam/luar negeri.      | V   |     | C.2      |
| 4  | Dana PkM dosen dan mahasiswa (internal kampus & hibah eksternal).          | V   |     | C.5      |
| 5  | Hasil PkM dosen yang dimanfaatkan langsung dalam pemberdayaan masyarakat.  | V   |     | C.6      |
| 6  | Kepuasan masyarakat terhadap layanan dan program PkM IAIQH.                | V   |     | C.6      |
| 7  | Jumlah mahasiswa yang berkolaborasi dengan dosen dalam program PkM.        | V   |     | C.7      |
| 8  | Jumlah publikasi dan dokumentasi hasil PkM (artikel, buku, media populer). | V   |     | C.7      |

**Tabel 3.2.** Sasaran Strategis, Indikator, dan Target Capaian Penelitian

| No | Sasaran Strategis                                                          | Indikator Kinerja                                                           | Satuan  | Baseline (2022) | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 |
|----|----------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|---------|-----------------|------|------|------|------|------|
| 1  | Meningkatnya kualitas layanan pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat. | Hasil PkM dosen yang dimanfaatkan dalam pemberdayaan masyarakat.            | %       | 40%             | 55%  | 65%  | 75%  | 85%  | 90%  |
| 2  | Meningkatnya kolaborasi PkM.                                               | Jumlah PkM kolaboratif dosen dengan mahasiswa/pesantren/lembaga mitra.      | Jumlah  | 5               | 8    | 12   | 15   | 18   | 20   |
| 3  | Meningkatnya publikasi hasil PkM.                                          | Jumlah publikasi PkM dalam jurnal nasional, prosiding, atau media populer.  | Jumlah  | 5               | 10   | 15   | 20   | 25   | 30   |
| 4  | Terwujudnya pengakuan PkM IAIQH di level nasional.                         | Jumlah model pemberdayaan masyarakat yang diadopsi/dirujuk secara nasional. | Jumlah  | 0               | 1    | 2    | 3    | 4    | 5    |
| 5  | Meningkatnya pendanaan PkM.                                                | Jumlah dana pengabdian masyarakat (internal & eksternal).                   | Juta Rp | 50              | 75   | 100  | 150  | 200  | 250  |
| 6  | Penguatan kapasitas mahasiswa dalam PkM.                                   | Jumlah mahasiswa yang berkolaborasi dalam program PkM.                      | Jumlah  | 15              | 25   | 35   | 45   | 55   | 65   |

## **B. Milstone PkM IAI Qamarul Huda**

### **1. Tahap Persiapan (2024–2027)**

Tahap persiapan IAIQH Bagu Lombok Tengah diarahkan pada penguatan fondasi pengabdian masyarakat yang berbasis pesantren dan kearifan lokal Lombok. Fokus utama pada periode ini meliputi:

- a. Peningkatan kualitas program PkM yang relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal, khususnya di bidang pendidikan Islam, ekonomi syariah, kesehatan lingkungan, dan moderasi beragama.
- b. Penguatan kapasitas dosen dan mahasiswa dalam perencanaan serta pelaksanaan PkM melalui pelatihan, workshop, dan pendampingan.
- c. Memulai kolaborasi PkM dengan pesantren, pemerintah daerah, lembaga swasta, dan organisasi masyarakat di tingkat lokal dan regional.
- d. Membangun sistem pendanaan alternatif serta mekanisme monitoring-evaluasi yang akuntabel untuk mendukung kegiatan PkM.
- e. Mengimplementasikan penjaminan mutu PkM sehingga setiap kegiatan memiliki luaran yang jelas, terukur, dan berdampak.

### **2. Tahap Rintisan (2028–2032)**

Pada tahap ini, PkM IAIQH ditargetkan mulai memperoleh pengakuan di tingkat regional dan nasional melalui program yang lebih sistematis. Fokus capaian meliputi:

- a. Memiliki keunggulan dalam model-model pemberdayaan masyarakat yang dapat direplikasi oleh perguruan tinggi lain, khususnya dalam konteks pesantren.
- b. Memperluas kolaborasi PkM dengan perguruan tinggi Islam di Indonesia serta jaringan pesantren besar untuk memperkuat jejaring keilmuan dan sosial.
- c. Menjadi rujukan pengembangan program PkM di NTB, terutama terkait pendidikan Islam berbasis pesantren, ekonomi kerakyatan, dan ketahanan sosial masyarakat.
- d. Memperkuat fasilitas dan sistem manajemen PkM yang transparan, partisipatif, dan berbasis teknologi informasi.
- e. Mulai menghasilkan publikasi ilmiah dan media populer yang mendokumentasikan praktik baik (best practices) dari PkM IAIQH.

### **3. Tahap Penguatan (2033–2037)**

Tahap penguatan diarahkan pada peningkatan kontribusi IAIQH dalam kancah nasional dan regional Asia Tenggara melalui pengabdian masyarakat yang unggul. Fokusnya meliputi:

- a. Memiliki reputasi nasional sebagai pusat inovasi PkM berbasis pesantren dan kearifan lokal.
- b. Mengembangkan program PkM transdisipliner dengan melibatkan berbagai bidang ilmu (keislaman, sosial-humaniora, kesehatan, teknologi, dan ekonomi).
- c. Menjadi role model penguatan kapasitas masyarakat pedesaan, khususnya dalam pengembangan ekonomi syariah, moderasi beragama, dan ekologi Islam.
- d. Meningkatkan jejaring kolaborasi internasional dalam bentuk joint community service dengan mitra di Asia Tenggara.
- e. Menghasilkan publikasi internasional bereputasi dari hasil-hasil PkM, serta dokumentasi berbentuk buku model pemberdayaan masyarakat.

### **4. Tahap Kemandirian dan Internasionalisasi (2038–2045)**

Tahap ini menjadi puncak perjalanan PkM IAIQH, yakni menuju pengakuan di tingkat global sebagai kampus berbasis pesantren yang unggul dalam pemberdayaan masyarakat. Fokus capaian meliputi:

1. Menjadi pusat rujukan internasional untuk program PkM berbasis pesantren dan tradisi Islam Nusantara.
2. Menghasilkan inovasi-inovasi sosial dan teknologi tepat guna yang mampu menjawab persoalan global seperti krisis lingkungan, kesenjangan sosial, dan moderasi beragama.
3. Memperkuat jejaring internasional melalui skema pertukaran dosen dan mahasiswa dalam program PkM (community service exchange).
4. Menjadi role model internasional dalam mengintegrasikan nilai pesantren, budaya lokal, dan kebutuhan kontemporer dalam pengabdian masyarakat.
5. Meningkatkan kontribusi nyata IAIQH dalam pembangunan berkelanjutan (SDGs) melalui program PkM yang terintegrasi dengan kebijakan nasional dan internasional.

### C. Fokus Kebijakan Penelitian IAI Qamarul Huda



**Gambar 3.1.** Fokus Kebijakan PkM IAI Qamarul Huda

Oleh karena itu, fokus kebijakan PkM di IAI Qamarul Huda diarahkan pada:

1. **Tahap Persiapan (2024–2027):** Penguatan tata kelola kelembagaan LP2M, peningkatan relevansi PkM sesuai kebutuhan masyarakat Lombok–NTB, serta pembangunan kultur akademik berbasis pesantren dalam pengabdian.
2. **Tahap Rintisan (2028–2032):** Penciptaan model-model PkM unggulan yang mampu direplikasi secara nasional, serta penguatan kolaborasi dengan pesantren, pemerintah daerah, lembaga swasta, dan perguruan tinggi lain.
3. **Tahap Penguatan (2033–2037):** Peningkatan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas PkM melalui pendekatan transdisipliner dan berbasis riset, dengan kontribusi nyata terhadap kebijakan lokal dan nasional.
4. **Tahap Internasionalisasi (2038–2045):** Penguatan tata kelola PkM yang akuntabel, partisipatif, dan berstandar internasional, serta kontribusi global melalui jejaring internasional, diseminasi praktik baik, dan keterlibatan dalam isu-isu strategis dunia.

### D. Peta Jalan dari Aspek Tema dan Sub Tema

Berdasarkan visi–misi IAI Qamarul Huda dan LP2M, roadmap PkM diarahkan pada tema utama **pengabdian berbasis pesantren, kearifan lokal, dan pemberdayaan masyarakat Lombok–NTB**.

Adapun **sub tema prioritas PkM di IAI Qamarul Huda** meliputi:

1. Moderasi beragama dan penguatan Islam wasathiyah.
2. Pendidikan transformatif, literasi pesantren, dan inovasi kependidikan Islam.
3. Pemberdayaan ekonomi berbasis syariah dan UMKM pesantren.
4. Pendampingan masyarakat marginal, perempuan, dan pemuda desa.
5. Pengarusutamaan kesetaraan dan keadilan gender.
6. Pelestarian budaya Sasak, manuskrip ulama Lombok, dan kearifan lokal.
7. Ekologi Islam dan pelestarian lingkungan hidup.
8. Digitalisasi pendidikan dan penguatan literasi digital masyarakat.
9. Relasi Islam, kebangsaan, dan pembangunan sosial NTB.
10. Peran PTKI dalam menjawab problem sosial kontemporer dan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

#### **E. Peta Jalan Penelitian dari Aspek Klaster Penelitian**

##### **1. Klaster Pembinaan Kapasitas PkM**

Ditujukan bagi dosen dan mahasiswa pemula untuk menumbuhkan budaya pengabdian. Fokus pada pelatihan, pendampingan komunitas kecil, serta tindak lanjut hasil riset.

##### **2. Klaster PkM Berbasis Prodi**

Menguatkan peran program studi dalam melaksanakan PkM sesuai bidang keilmuannya, sekaligus mendukung peningkatan akreditasi dan reputasi kelembagaan.

##### **3. Klaster PkM Moderasi Beragama**

Menekankan program PkM yang berorientasi pada penguatan nilai Islam moderat, toleransi, dan kerukunan umat beragama di NTB.

##### **4. Klaster PkM Berbasis Komunitas**

Fokus pada pemberdayaan masyarakat desa, pesantren, serta kelompok rentan, dengan pendekatan partisipatif dan kontekstual.

##### **5. Klaster Kemitraan Universitas–Masyarakat (KUM)**

Mengadopsi metodologi PAR, ABCD, CBR, atau SL untuk menciptakan model pemberdayaan masyarakat berbasis riset partisipatif.

##### **6. Klaster PkM Daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal)**

Menjawab kebutuhan masyarakat di wilayah pedesaan dan tertinggal di Lombok dan NTB, dengan pendekatan pemberdayaan sosial-ekonomi dan pendidikan.

## 7. Klaster PkM Berbasis Lembaga

Pendampingan dan penguatan kapasitas lembaga pendidikan Islam, pesantren, serta organisasi kemasyarakatan di Lombok–NTB.

## 8. Klaster PkM Kolaborasi Internasional

Program PkM bersama mitra luar negeri, baik perguruan tinggi maupun NGO internasional, untuk memperluas pengakuan global IAIQH.

## F. Peta Jalan dari Aspek Penguatan Kapasitas Peneliti

Pengabdian masyarakat IAIQH 2024–2045 diarahkan untuk memperkuat kapasitas dosen, mahasiswa, dan mitra komunitas. Ada dua tujuan utama:

1. Terbangunnya kapasitas dan kompetensi dosen/mahasiswa dalam melaksanakan PkM yang berbasis riset, inovatif, dan kontekstual.
2. Terinternalisasinya tema-tema strategis PkM yang selaras dengan visi–misi IAIQH berbasis pesantren, lokalitas Lombok, dan orientasi keumatan.

## Strategi dan Kebijakan



## **Strategi dan Kebijakan Pengembangan PkM IAI Qamarul Huda**

Mengacu pada peta strategi pengembangan dan berdasarkan analisis SWOT bidang pengabdian, maka dirumuskan strategi pengembangan bidang pengabdian sebagai berikut:

1. Membangun jejaring kemitraan lokal, nasional, dan internasional untuk memperkuat kontribusi PkM.
2. Mengembangkan joint-program academy berbasis pesantren untuk resource sharing, kolaborasi penelitian dan PkM.
3. Menyusun pemetaan kebutuhan PkM berbasis isu lokal (pendidikan, ekonomi, lingkungan, sosial) untuk mendukung pembangunan NTB dan nasional.
4. Mendorong publikasi, dokumentasi, dan diseminasi hasil PkM dalam bentuk artikel ilmiah, buku, maupun media populer.
5. Mengembangkan basis data Big Data PkM sebagai pusat informasi kolaboratif bagi mitra lokal, nasional, dan internasional.
6. Memperkuat integritas akademik dan etika sosial dalam pelaksanaan PkM.
7. Mengembangkan skema pendanaan kreatif, hibah eksternal, dan alternatif untuk keberlanjutan PkM.
8. Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital dalam penyebaran praktik baik PkM.
9. Mengangkat nilai-nilai pesantren, budaya Sasak, dan kearifan lokal Lombok sebagai distingsi global PkM IAIQH.
10. Memperkuat fasilitas dan manajemen LP2M agar berdaya saing di tingkat nasional dan internasional.
11. Mendorong mobilitas dosen dan mahasiswa dalam program PkM nasional dan internasional untuk meningkatkan kapasitas dan jejaring kelembagaan.

## **G. Peta Jalan dari Aspek Implementasi**

Pelaksanaan PkM di IAI Qamarul Huda 2024–2045 mencakup:

1. **PkM Kompetitif** → melalui hibah nasional (Litapdimas, DRTPM, Kemenag/Kemdikbud) maupun hibah eksternal lainnya.
2. **PkM Penugasan Institusional** → berupa program prioritas LP2M yang selaras dengan roadmap PkM kampus.
3. **PkM Mandiri** → inisiatif dosen dan mahasiswa berbasis komunitas, yang tetap mengacu pada tema strategis kampus.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Roadmap Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) IAI Qamarul Huda merupakan dokumen strategis yang dirancang sebagai pedoman arah, langkah, dan penguatan implementasi PkM sivitas akademika. Dokumen ini tidak hanya menjadi instrumen perencanaan, tetapi juga sarana penguatan identitas kelembagaan IAIQH sebagai perguruan tinggi Islam berbasis pesantren yang berkomitmen pada pengembangan ilmu pengetahuan, pemberdayaan masyarakat, serta pelestarian kearifan lokal Lombok dan NTB.

Secara keseluruhan, roadmap ini menegaskan bahwa PkM di IAIQH diarahkan pada tiga hal utama: (1) pengabdian berbasis riset yang relevan dengan kebutuhan masyarakat; (2) pengabdian berbasis pesantren dan kearifan lokal yang memperkuat distingsi kampus; serta (3) pengabdian berbasis kolaborasi yang membuka ruang jejaring, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan setiap kegiatan PkM mampu memberi kontribusi nyata bagi penguatan kapasitas masyarakat, pengembangan kebijakan publik, serta pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

Roadmap ini juga menyajikan peta capaian bertahap (milestone) dari fase persiapan, rintisan, penguatan, hingga internasionalisasi. Tahapan tersebut disusun untuk memastikan keberlanjutan (sustainability), efektivitas, dan dampak luas dari PkM yang dilakukan. Dengan adanya penahapan ini, LP2M IAIQH diharapkan mampu menjaga konsistensi, sekaligus adaptif terhadap dinamika sosial, politik, ekonomi, dan keagamaan yang berkembang di masyarakat.

Di samping itu, kelebihan, kelemahan, serta strategi penguatan yang diuraikan dalam roadmap ini merupakan bahan refleksi sekaligus acuan evaluasi bagi pengembangan PkM di masa depan. LP2M IAIQH bersama seluruh fakultas, program studi, dosen, dan mahasiswa perlu menjadikan roadmap ini sebagai rujukan utama dalam merancang program PkM, sehingga seluruh kegiatan yang dilaksanakan tetap terarah, terukur, dan sesuai dengan visi-misi lembaga.

Akhirnya, tersusunnya Roadmap PkM IAI Qamarul Huda ini diharapkan dapat menjadi motor penggerak dalam mewujudkan cita-cita besar kampus, yakni menghadirkan perguruan tinggi Islam berbasis pesantren yang unggul, berdaya saing, dan berkontribusi nyata bagi kemajuan masyarakat Lombok–NTB, bangsa Indonesia, hingga masyarakat global. Dengan sinergi, komitmen, dan integritas bersama, PkM IAIQH diyakini mampu memberi dampak transformasi sosial yang berkelanjutan.